

**ANALISIS PENDAPATAN DAN *BREAK EVEN POINT* USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR NURSANI FARM DI DESA
BONTOMATE'NE KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS**



SYAMSUL MILADI

1011201222



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**ANALISIS PENDAPATAN DAN *BREAK EVEN POINT* USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR NURSANI FARM DI DESA
BONTOMATE'NE KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS**

**SYAMSUL MILADI
I 011201222**



**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALYSIS OF INCOME AND BREAK EVEN POINT NURSANI FARM'S
BREAKING BREAKDOWN BREAKING BREEDING BREEDING BOOKINGS
IN BONTOMATE'NE VILLAGE, MANDAI DISTRICT, MAROS REGENCY**

**SYAMSUL MILADI
I 011201222**



**ANIMAL STUDY PROGRAM
FACULTY OF LIVESTOCK
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN *BREAK EVEN POINT* USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR NURSANI FARM DI DESA
BONTOMATE'NE KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS**

**SYAMSUL MILADI
I 011201222**

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Peternakan

pada

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
DEPARTEME SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN DAN *BREAK EVEN POINT* USAHA
PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR NURSANI FARM DI DESA
BONTOMATE'NE KECAMATAN MANDAI KABUPATEN MAROS**

SYAMSUL MILADI
1011201222

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi
Peternakan pada Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat kelulusan
pada

Program Studi Peternakan
Departeme Sosial Ekonomi Peternakan
Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin
Makassar

Disetujui Oleh:

Pembimbing tugas akhir

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.
NIP. 19750806 200112 2 001



Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Peternakan

Dr. Agr. Ir. Renny Fatmyah Utamy, S.Pt., M.Agr., IPM.
NIP. 19720120 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul analisis pendapatan dan break even point usaha peternakan ayam ras petelur nursani farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU dan Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 Oktober 2024



SYAMSUL MILADI

I011201222

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan keberkahanNya sehingga penulis memperoleh kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian makalah proposal usulan penelitian yang berjudul "Analisis Pendapatan dan BEP Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Desa Bontomate'ne, Kecamatan Mandai Kabupaten Maros". Limpahan rasa hormat, kasih sayang, cinta dan terima kasih tiada tara, kepada Ayah Ir. Muh.Takdir, dan Ibu Nurhadati, SP yang senantiasa memanjatkan do'a untuk keberhasilan penulis.serta saudara penulis Nurrahmi dan Muh Syamsir. Makalah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata Satu (S1) pada Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Selesaiannya makalah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada Rektor Unhas Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, Dekan Dr. Ir. Syahdar Baba, S.P, Wakil Dekan dan seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah melimpahkan ilmunya kepada penulis, dan Bapak Ibu Staf Pegawai Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin. Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU. sebagai pembimbing utama yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini. Prof. Dr. Ir. Aslina Asnawi, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng. sebagai pembimbing anggota yang banyak memberi bantuan dan pengarahan dalam penyusunan makalah ini. Dr. Ir. Palmarudi, SU dan Ibu Vidyawati Tenrisanna, S.Pt., M.Ec., Ph. D. Sebagai dosen pembahas saya. Marhama Nadir, S.Pt., M.Si., Ph.D sebagai dosen pembimbing akademik. Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec, IPM sebagai panitia judul Departemen Sosial Ekonomi Peternakan dan kepada Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM. Sebagai panitia seminar proposal Departemen Sosial Ekonomi Peternakan.

Irna, S.Pt. yang telah banyak membantu penulis dalam pengerjaan skripsi dan sebagai ay yang baik hati membatu penulis selama penelitian. Muh. Ichsan Nizar S.Pt dan Ahmad Agung Kurniawan S.Pt yang telah menemani dan membantu penulis selama penelitian. Teman-teman Crown 2020, HERETICAL, yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan makalah ini.

Makassar, 26 Oktober 2024



Syamsul Miladi

ABSTRAK

SYAMSUL MILADI. I011201222. Analisis pendapatan dan *Break Even Point* usaha peternakan ayam ras petelur dilaksanakan di Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. Dibimbing oleh: **Muh. Ridwan** dan **Aslina Asnawi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan Break Even Point (BEP) usaha peternakan ayam ras petelur di Nursani Farm, Desa Bontomate'ne, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Metode penelitian meliputi pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dengan pengelola peternakan dan data kuantitatif dari laporan produksi dan penjualan. Data primer diperoleh dari wawancara langsung, sementara data sekunder. Analisis BEP menunjukkan bahwa untuk BEP produksi, usaha harus memproduksi 44.626 rak telur, sedangkan produksi aktual mencapai 47.823 rak telur, menandakan usaha ini layak. BEP harga diperoleh sebesar Rp. 38.027/rak, sedangkan rata-rata harga jual adalah Rp. 40.750/rak, yang juga menunjukkan kelayakan usaha. Total pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 307.600.275 per periode, atau Rp. 100.000 per ekor, menegaskan bahwa usaha ini menguntungkan dan tidak mengalami kerugian.

Kata Kunci: Analisis pendapatan, Break Even Point, BEP

ABSTRACT

SYAMSUL MILADI. I011201222. Income and Break Even Point analysis of the laying hen farming business was carried out at Nursani Farm in Bontomate'ne Village, Mandai District, Maros Regency. Guided by : **Muh. Ridwan** and **Aslina Asnawi**

This research aims to analyze the income and Break Even Point (BEP) of the laying hen farming business at Nursani Farm, Bontomate'ne Village, Mandai District, Maros Regency. Research methods include collecting qualitative data through interviews with livestock managers and quantitative data from production and sales reports. Primary data was obtained from direct interviews, while secondary data. BEP analysis shows that for BEP production, the business must produce 44.626 rack, while actual production reached 47.823 rack, indicating this business is feasible. BEP price obtained is IDR. 38,027/rack, while the average selling price is Rp. 40,750/rack, which also shows the feasibility of the business. The total income earned was Rp. 307,600,275 per period, or Rp. 100,000 per head, confirming that this business is profitable and does not experience losses. This research is expected to provide useful information for farmers and as learning material regarding the management of laying hen farming businesses.

Keywords: Income analysis, Break Even Point, BEP

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. METODE PENELITIAN	6
2.1 Waktu dan Tempat Penelitian	6
2.2 Jenis Penelitian.....	6
2.3 Jenis dan Sumber Data	6
2.4 Metode Pengumpulan Data	6
2.5 Analisis Data Penelitian	7
2.6 Konsep Oprasional	8
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
3.1 Keadaan Umum Lokasi.....	10
3.2 Analisis Pendapatan dan Break Even Point (BEP).....	12
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	20
4.1 Kesimpulan	20
4.2 Saran	20
DAFTAR PUSTAKA	21

LAMPIRAN.....	23
BIODATA PENELITI	29

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Biaya Tetap	12
2.	Biaya Variabel	14
3.	Total Biaya	16
4.	Penerimaan	16
5.	Pendapatan	18
6.	R/C Ratio	18

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Diagram Alur Analisis Pendapatan Dan Break Even Poin Ayam Petelur Di Nursani Farm.....	5
2.	Peta Administrasi kecamatan Mandai Kabupaten Maros.....	10
3.	Struktur Organisasi Nursani Farm.....	11
4.	Penjualan Telur Nursani Farm	17

DAFTAR LAMPIRAN

No.		Halaman
1.	Penjualan Telur Nursani Farm	23
2.	Penjualan Ayam Afkir Nursani Farm	23
3.	Penjualan Pupuk Kandang Nursani Farm	24
4.	Biaya Tenaga Kerja Tetap Nursani Farm	24
5.	Biaya PBB Nursani Farm	24
6.	Biaya Penyusutan Nursani Farm Farm	24
7.	Biaya Pullet Nursani	24
8.	Biaya Pakan Nursani Farm	25
9.	Biaya OVK (Obat, Vitamin, dan Vaksin) Nursani Farm	25
10.	Biaya Listrik dan Transportasi Nursani Farm	25
11.	Break Even Point (BEP) Nursani Farm	25
12.	Biaya Rak Telur Nursani Farm	26
13.	Penerimaan Nursani Farm	26
14.	Total Biaya Nursani Farm.....	27
15.	Pendapatan Nursani Farm	27
16.	R/C Ratio Nursani Farm	27
17.	Dokumentasi Penelitian.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan kesadaran akan gizi, permintaan akan hasil ternak seperti daging, susu, dan telur semakin meningkat. Sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan meningkatkan kualitas gizi dan kesejahteraan. Selain itu, meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil ternak juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan pelaku usaha ternak (Lestari dan Maimunah, 2023).

Ayam petelur adalah ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Di Indonesia ayam ras dapat dikategorikan sebagai ayam petelur (*layer*). Ayam ras umumnya ditenak dengan cara dikandang menggunakan sistem yang intensif. Ayam ras petelur (*final stock*) merupakan ayam betina yang menghasilkan telur untuk konsumsi. Awalnya, ayam betina hanya mampu memproduksi telur sebanyak 100 butir/tahun. Namun semenjak adanya proses perbaikan genetik pada tahun 1990-an, ayam petelur mampu memproduksi telur hingga 300 butir/tahun (Agromedia, 2009).

Pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan. Ayam petelur dibagi menjadi tiga fase, yaitu fase *starter* (umur 1 hari - 6 minggu), fase *grower* pertumbuhan (umur 6-18 minggu), dan fase *layer*/petelur (umur 18 minggu-afkir). Karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang baik, kondisi ayam yang sehat, tingkat mortalitas yang rendah dan pada akhirnya akan menghasilkan ayam petelur dengan produksi telur yang tinggi. Produksi dan kualitas ayam petelur akan tercapai secara maksimal apabila kualitas pakan yang diberikan mencukupi sesuai umur dan tatalaksana pemeliharaan yang baik, serta akan tercapai secara efisien apabila tersedia pakan murah dengan kandungan nutrient yang dapat memenuhi kebutuhan ayam (Tugiyanti, 2012).

Usaha peternakan ayam petelur merupakan usaha yang cepat mengalami perkembangan karena sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Namun demikian usaha peternakan ayam petelur masih berfluktuasi harganya karena komponen yang mendukung proses produksinya sangat bergantung pada faktor produksi lain seperti pakan (Eviana dkk., 2014).

Usaha peternakan ayam ras petelur saat ini berkembang sangat pesat, baik dari segi skala usaha maupun dari jumlah peternakan yang ada. Beberapa alasan peternak untuk terus melanjutkan usaha ayam ras petelur, diantaranya yakni karena jumlah permintaan telur ayam ras yang terus meningkat, perputaran modal yang cepat, akses mendapat input produksi yang mudah dengan skala kecil maupun besar, merupakan daya tarik tersendiri bagi para pelaku usaha untuk menekuni usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha peternakan ayam ras petelur dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila peternak memahami dengan baik mengenai sifat-sifat ayam ras petelur tersebut serta kebutuhan hidup yang diperlukannya. (Agromedia, 2009).

Keberhasilan usaha peternakan ayam ras petelur sangat ditentukan oleh *breeding*, *feeding*, dan manajemen yang efektif. Usaha ini, terutama di sektor peternakan, mengalami perkembangan pesat dan dianggap sebagai bisnis yang penting dengan produk utama berupa telur, yang merupakan sumber protein murah bagi masyarakat. Selain itu, usaha ini mampu menciptakan banyak lapangan kerja. Secara strategis, usaha peternakan ayam ras petelur juga berperan dalam meningkatkan sumber daya manusia dengan menyediakan protein hewani (Pelafu dkk., 2019).

Pendapatan merupakan jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya. Pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total *revenue* dengan total *cost*, 2), pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual dan 3) pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya. Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus $\pi = TR - TC$, π adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Noor, 2008).

Biaya produksi peternakan adalah biaya yang menyebabkan proses produksi berjalan lancar, perhitungan biaya produksi sangat penting untuk menghitung keuntungan yang didapatkan kemudian digunakan untuk menentukan suatu usaha layak untuk terus dijalankan atau tidak. Biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk beberapa kali proses produksi bahkan harus dikeluarkan walaupun tidak berlangsung proses produksi. Biaya tidak tetap adalah biaya operasional artinya biaya yang berubah tergantung pada besar kecilnya produksi yang di hasilkan (Parasdy, 2013)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik (Soekartawi, 2006).

Biaya variabel atau sering disebut biaya variabel total. *Total Variabel Cost* (TVC) adalah jumlah biaya produksi yang berubah menurut tinggi rendahnya jumlah output yang akan dihasilkan. Semakin besar output atau barang yang akan dihasilkan, maka semakin besar pula biaya variabel yang akan dikeluarkan. Termasuk dalam biaya ini yaitu biaya ternak awal, mortalitas, transportasi, biaya obat dan vaksin, biaya akomodasi dan tenaga kerja, akan tetapi dalam peternakan tradisional tenaga kerja keluarga tidak pernah diperhitungkan, padahal perhitungan gaji tenaga kerja keluarga juga penting (Sugiarto, 2005).

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang terjadi pada produksi jangka pendek. Biaya total (*total cost*) dapat diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel (Maulidah, 2012). Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel dalam proses produksi atau biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan output yang merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dengan biaya variabel total (Joerson dan Fathorrozi, 2003).

Penyusutan adalah biaya yang dialokasikan untuk aset tetap selama suatu periode tertentu. Dengan kata lain, penyusutan ini mengubah biaya asli dari aset tetap (fixed assets) seperti gedung, alat-alat kerja dan mesin produksi menjadi beban selama masa manfaat yang diharapkan dari aset tetap tersebut (Hamdah dan Pratama, 2023). Menurut Hery (2015:190) menyatakan bahwa: "Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode-periode berbeda yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset bersangkutan". Sedangkan menurut Diana Anastasia dan Lilis Setiawati (2017:229) menyatakan bahwa: "Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan suatu aset selama masa manfaatnya".

Penerimaan usaha ternak berasal dari apa yang dihasilkan kandang yang berhasil dijual maka semakin besar pula pendapatan yang dihasilkan dan nilai tambah ternak. Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini dikatakan sebagai pendapatan kotor usaha sebab belum dikurangi dengan keseluruhan harga yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Penerimaan dari usaha ayam ras petelur diperoleh dari produksi telur utuh, telur retak, dan ayam afkir (Triana, dkk, 2007).

Break Even Point (BEP) Titik impas adalah satu kondisi pada saat tingkat produksi atau besarnya pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran perusahaan, sehingga pada saat itu perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Firdaus, 2008). Analisis *Break Even Point* (BEP) disebut juga *Cost Volume Profit Analysis*. Arti penting analisis *Break Even Point* (BEP) bagi menejer perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Peternakan ayam ras petelur Nursani Farm merupakan salah satu peternakan ayam ras petelur yang ada di Desa Bontomate ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros yang memiliki luas lahan sekitar kurang lebih 2 hektar dan memiliki empat kandang dan satu kandang memiliki populasi sebanyak 3.000 ekor. Peternakan ayam ras petelur Nursani Farm termasuk ke dalam perorangan dan termasuk jenis usaha besar dengan kemungkinan perolehan keuntungan yang cukup menjanjikan. Menurut Surmaini dkk., (2019) berpendapat bahwa perubahan iklim yang tidak terduga dapat mempengaruhi produksi dan kesehatan hewan, sementara perubahan ekonomi di sekitar area penelitian dapat berdampak pada permintaan dan harga produk. Selain itu, meningkatnya persaingan di pasar dapat menimbulkan tekanan tambahan pada profitabilitas usaha.

Memilih penelitian di Nursani Farm bisa menjadi pilihan yang menarik karena Nursani Farm sudah berjalan hampir 2 tahun. Penelitian di peternakan Nursani Farm merupakan usaha yang baru berjalan juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang proses pengembangan dan pertumbuhan usaha peternakan dari awal. Ini dapat membantu peneliti memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan peternakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan *break even point* usaha peternakan ayam petelur Nursani Farm dengan menggunakan metode studi kasus.

Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan termasuk usaha peternakan ayam petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analisis pendapatan dan *break even point* untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut. Karen penelitian terdahulu hanya menganalisis pendapatan dan tidak menghitung *break even point* oleh karena itu penelitian

ini akan menganalisis pendapatan dan *break even point*. Peternak sebagai pemilik sekaligus pemimpin dalam usaha, mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan apa yang harus di ambil untuk meningkatkan kesejahteraan peternakan tersebut, salah satu diantaranya dengan mengetahui pendapatan dan BEP suatu usaha peternakan ayam petelur. Selain itu analisis pendapatan digunakan untuk menganalisis kriteria investasi perusahaan. Kriteria investasi merupakan suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan suatu usaha ditinjau dari besar kecilnya pendapatan bersih yang dihasilkan, dengan menganalisis pendapatan dan BEP dapat diketahui besar kecilnya pendapatan bersih yang dihasilkan suatu usaha peternakan ayam ras petelur (Eviana dkk., 2014). Hal inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai analisis pendapatan dan *break even point* usaha peternakan ayam ras petelur Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian yaitu bagaimana pendapatan dan *Break Even Point* usaha peternakan ayam ras petelur Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai pada pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dan *break even point* usaha peternakan ayam ras petelur Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai bahan pembelajaran, informasi dan dapat menambah pengetahuan mengenai tingkat pendapatan dan *break even point* usaha peternakan ayam petelur Nursani Farm selama satu periode. Bagi peternak dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi masukan kepada para peternak ayam ras petelur sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

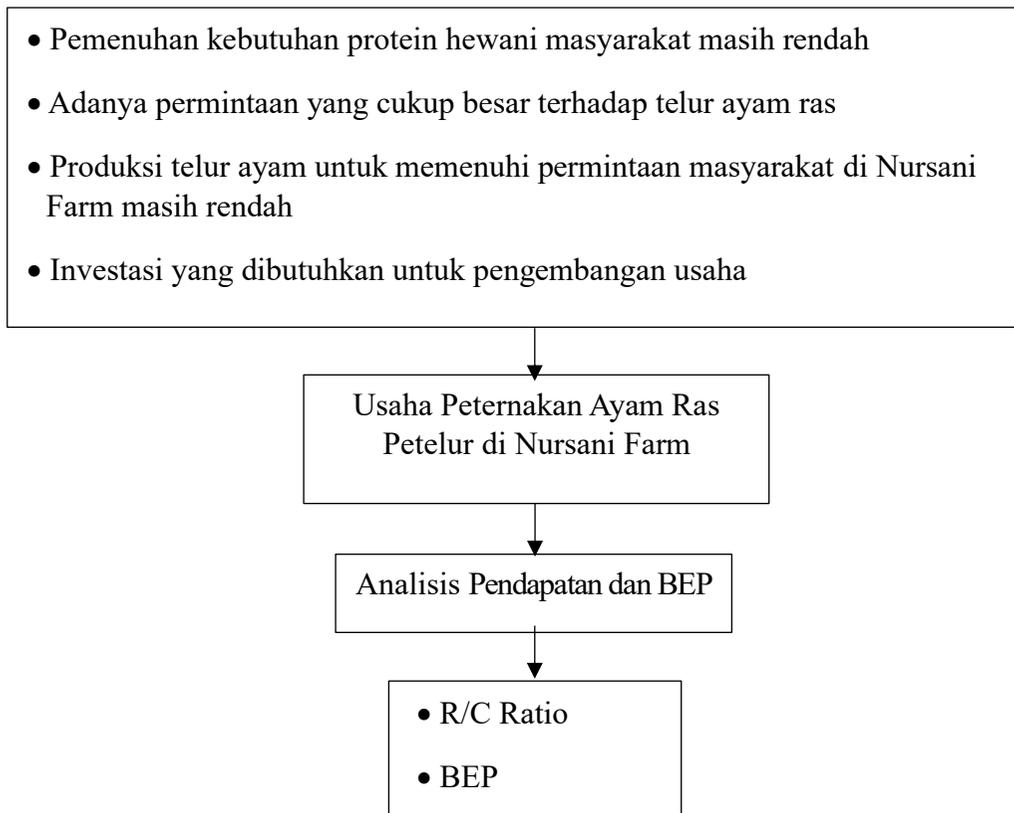
2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Usaha peternakan ayam ras petelur di Nursani Farm adalah usaha ayam ras petelur yang belum bisa memenuhi permintaan masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan protein hewani yang masih rendah. Analisis pendapatan dan BEP adalah proses untuk mengetahui besarnya pendapatan dan keuntungan serta menganalisis usahanya. Oleh karena itu Nursani Farm perlu dianalisis pendapatan dan BEP melalui R/C ratio dan BEP.

R/C Ratio adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis atau proyek dengan membandingkan total pendapatan yang dihasilkan dengan total biaya yang dikeluarkan.

Break Even Point (BEP) adalah kondisi pada saat tingkat produksi atau besarnya pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran perusahaan, sehingga pada saat itu perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian.

Berikut konsep kerangka pemikiran penelitian digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram alur analisis pendapatan dan BEP ayam petelur di Nursani Farm

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai analisis pendapatan dan *Break Even Point* usaha peternakan ayam ras petelur dilaksanakan di Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros pada bulan April-Mei 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Nursani Farm 2 karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan ayam ras petelur yang ada di Kabupaten Maros yang baru berdiri sehingga perlu di ketahui kemampuannya untuk memperoleh Pendapatan dan *Break Even Point* pada satu periode produksi.

2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang sifatnya menjelaskan atau menggambarkan pendapatan dan BEP usaha ayam ras petelur pada fase *layer* di Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros

2.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, pernyataan yang diberikan oleh pengelola usaha ayam petelur di Nursani Farm Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros
2. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data lapangan berupa data produksi telur, hasil penjualan telur, hasil penjualan ayam afkir, produksi feses, hasil penjualan feses dan biaya yang dikeluarkan.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan data yang bersumber dari wawancara langsung dari peternak dengan pengelolaan usaha ayam petelur di Nursani Farm.
2. Data sekunder, yakni data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, pemerintah setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 2 cara:

1. Studi lapangan yang terdiri dari:
 - a. Observasi yaitu, teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada Nursani Farm.
 - b. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan pengelola perusahaan Nursani Farm. Data yang dikumpulkan meliputi penerimaan dan biaya yang dikeluarkan.
3. Studi pustaka merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan pendapatan usaha dengan cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi.

2.5 Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk menghitung pendapatan dan BEP usaha peternakan ayam ras petelur Nursani Farm di Desa Bontomate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros dianalisis secara deskriptif. Ada beberapa rumus yang digunakan yaitu:

1. Total biaya usaha ayam ras petelur digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$
 (Soerkartawi, 2003)

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total *Fixed Cost* (Total biaya tetap) seperti Penyusutan, Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan Gaji karyawan tetap.

TVC = Total *Variabel Cost* (Total biaya variabel) meliputi bibit pullet, biaya pakan, tenaga kerja tidak tetap, biaya vaksin, obat-obatan dan vitamin, rak telur, listrik dan transportasi.

2. Untuk mengetahui penerimaan usaha ayam ras petelur digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\mathbf{TR = (P1 \times Q1) + (P2 \times Q2) + (P3 \times Q3)}$$
 (Nawawi, dkk 2017)

Keterangan :

TR = Total Revenue/penerimaan (Rp/Fase *layer*)

P1 = Harga telur (Rp/Kg)

P2 = Harga pupuk kandang (Rp/Kg)

P3 = Harga ayam afkhir (Rp/Ekor)

Q1 = Telur (Rp/Kg)

Q2 = Pupuk kandang (Rp/Kg)

Q3 = Ayam afkhir (Rp/Ekor)

3. Untuk menghitung penyusutan digunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\mathbf{D = \frac{P - S}{N}}$$
 (Suratiah, 2011)

Keterangan :

D = Penyusutan

P = Biaya Perolehan

S = Nilai Sisa

N = Umur Ekonomis

4. Untuk mengetahui pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur digunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$\mathbf{\pi = TR - TC}$$
 (Soerkartawi, 1995)

Keterangan :

π = Total pendapatan dari usaha peternakan ayam ras petelur (Rp/Fase *layer*)

TR = Total penerimaan ayam ras petelur (Rp/ Fase *layer*)

TC = Total biaya ayam ras petelur (Rp/ Fase *layer*)

5. R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya sebagai berikut :

Rumus :

$$\text{R/C} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}} \quad (\text{Rahardi dan Hartono, 2003})$$

Keterangan:

R = Total penerimaan dari penjualan telur ayam, ayam afkhir, dan pupuk kandang

C = Total biaya dari usaha peternakan ayam (TC)

Bila :

R/C > 1 : Usaha peternakan ayam ras petelur menguntungkan (layak)

R/C = 1 : Tidak untung /tidak rugi (titik impas)

R/C < 1 : Usaha peternakan ayam ras petelur rugi (tidak layak)

6. BEP produksi merupakan berapa jumlah yang harus di produksi sehingga dapat mencapai tingkat pengembalian modal (titik impas).

Rumus:

$$\text{BEP Produksi} = \text{BEP (Unit)} = \frac{\text{Biaya produksi total (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp/Rak)}} \quad (\text{Soepranianondo, dkk 2013})$$

$$\text{BEP Harga} = \text{BEP (Harga)} = \frac{\text{Biaya produksi total (Rak)}}{\text{Hasil Produksi (Rak)}}$$

2.6 Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep yang bersifat abstrak untuk memudahkan pengukuran suatu variabel atau dapat diartikan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan dalam penelitian. Konsep operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Ayam petelur adalah ayam yang akan dimanfaatkan dalam suatu usaha, mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang dipelihara sedangkan limbah yang diperoleh berasal dari feses ayam selama pemeliharaan di Nursani Farm.
- Periode adalah pemeliharaan ayam petelur fase *layer* di Nursani Farm.
- Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Nursani Farm yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi. Meliputi biaya penyusutan, pajak bumi dan bangunan, dan gaji karyawan tetap (Rp/ Periode).
- Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan di Nursani Farm yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi selama satu periode. Contohnya biaya pakan, bibit pullet, tenaga kerja tidak tetap, biaya vaksin, obat-obatan dan vitamin, rak telur, dan listrik (Rp/ Periode).

- Penerimaan telur adalah harga jual telur per rak dikali jumlah telur yang diproduksi di Nursani Farm (Rp/ Periode).
- Penerimaan ayam afkir adalah harga jual ayam afkir per ekor dikali jumlah ayam afkir yang diproduksi di Nursani Farm (Rp/ Periode).
- Penerimaan penjualan feses adalah hasil penjualan feses yang diperoleh dengan mengalikan jumlah feses dengan harga jual feses yang diproduksi di Nursani Farm selama satu periode (Rp/ Periode).
- Total penerimaan adalah hasil penjualan telur, ayam afkir, dan limbah yang diperoleh Nursani Farm selama satu periode (Rp/ Periode).
- Penyusutan adalah biaya investasi dikurangi nilai sisa dibagi dengan umur teknis. Keseluruhan dari nilai pembuatan kandang dan pembelian peralatan kandang (Rp/ Periode).
- Pendapatan adalah keuntungan yang diperoleh Nursani Farm dari selisih antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan selama satu periode (Rp/ Periode).
- BEP produksi yaitu berapa jumlah telur yang harus di produksi sehingga dapat mencapai titik impas (Rp/Rak).
- BEP harga adalah berapa harga telur untuk mencapai titik impas (Rp/Rak).